



TELAAH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI MEDIA WHATSAPP GRUP DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 2 MALANG

Aris Ananda¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang,

e-mail: ¹arisananda00@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

MAN 2 Malang is one of the educational institutions that applies distance learning in its implementation due to regulations from the education government in the era of the covid-19 pandemic. This study reviews the study of Al-Qur'an Hadith teachers in developing the ability to read the Qur'an via whatsapp group class 12, as in their learning teachers innovate to maximize their education through skills and methods to students with separate learning conditions in order to run effectively. and efficient, the main questions of this research study are 1) how is the planning, implementation, and evaluation of teachers on the skills of reading the Qur'an of grade 12 students carried out through whatsapp groups, 2) what are the teacher's obstacles and solutions if there are problems or difficulties when learning which was held virtually on 12th grade social media at MAN 2 Malang. To answer the main question, this study uses a qualitative descriptive research approach by composing a theoretical approach study of the sub-sections of the discussion on the results of field research observations. So that the research study can be concluded about the teacher's study in developing the ability to read the Al-Qur'an of students in grade 12 in particular at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, through planning, implementation, evaluation, and problems and solutions if there are obstacles in the learning process.

Kata Kunci: pendidikan Al-Qur'an, keterampilan membaca, pembelajaran virtual

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan pembelajaran, ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia yang menjarah ke berbagai aspek kultur dan budaya masyarakat, telah banyak menjalar di segala bidang kehidupan. Salah satunya pada pendidikan, perubahan pola pembelajaran dalam menunjang karakter religious peserta didik, karena dobrakan inovasi pembelajaran dimasa darurat covid-19 dan dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan tetap melaksanakan pembelajaran, namun

dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet sebagai upaya menjaga jarak atau *physical distancing* dari orang lain untuk menghindari kerumunan dan mencegah merebaknya penularan penyakit covid-19 dilingkungan sekolah ini.

Tentu hal demikian banyak berdampak terhadap perkembangan nilai-nilai karakter kecakapan peserta didik dalam masa pembelajarannya, salah satunya dalam membaca Al-Qur'an di era pendidikan virtual pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di madrasah yang membutuhkan berbagai dukungan stimulus kesehatan mental dan psikososial baik melalui peran guru maupun orang tua, dengan tantangannya bagaimana kita bisa membumikan kebiasaan membaca yang tertera dalam Al-Qur'an kepada para peserta didik pengguna media sosial, dimana dahulu kita harus berangkat ke sekolah atau majelis ta'lim untuk menyimak pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, tetapi kini para guru/ustadz disekolah mendatangi kita melalui smartphone yang dimiliki peserta didik karena anjuran pemerintah untuk belajar di rumah peserta didik bisa belajar pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di mana saja, saat di rumah saja sambil rebahan, terjebak macet di pasar, menunggu antrian di halte bus dan dimanapun, hal ini merupakan trend aktivitas belajar yang tampak biasa dikalangan masyarakat pendidikan saat ini tetapi begitu besar dampaknya terutama pada pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga tidak mudah guru menilai nilai-nilai karakter mereka dengan kondisi seperti ini.

Sebagaimana pengembangan pembelajaran melalui modernitas pendidikan, ada kepentingan gerakan pendidikan sebagaimana Fathullah Gulen sampaikan kepada dunia bahwa pentingnya modernisasi Pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi dan identitasnya, integrasi Islam dan sains menjadi alternative solusi dalam mengembangkan Pendidikan global (Fahmi : 2021). Kecenderungan generasi digital peserta didik yang tak terkondisikan secara tidak langsung oleh guru dan orang tua akan menumbuhkan sosok individu yang tumbuh dengan sifat egosentri yang berpotensi terhadap peserta didik, karena halnya kecenderungan tersebut tidak diperhatikan dari sudut pandang yang lain dan dibiarkan begitu saja. Hal ini bisa berpengaruh terhadap perkembangan karakter bekerja sama, berdiskusi, dan hanya terpaku oleh kepentingannya sendiri. Meskipun terbantu dengan kehadirannya media-media tersebut tetap saja hal ini juga kurang baik, kita lihat fenomena yang terjadi dimasa sekarang banyak anak yang menghabiskan waktunya didepan semartphone, seolah-olah tidak punya waktu untuk bertatap muka dengan sesama anggota keluarga dan anak-anak lain dilingkungannya, kondisi tersebut membuat anak jarang melakukan kegiatan fisik sehingga kurang terlatih dalam berkomunikasi, gaya komunikasi

yang cenderung singkat, *to the point*, dingin, dan tidak terbiasa berbasa-basi untuk sekedar beramah-tamah

Guru di era digital yang dituntut untuk mengembangkan pola pemikiran media pembelajarannya yang berbeda, yakni mampu menghadapi berbagai tantangan terkait pola kinerja dan profesionalitas, guru harus berupaya dalam menciptakan pola pendidikan yang mengesankan serta memacu generasi sekarang untuk menguasai materi dengan tetap mengedepankan pola pendidikan karakter (Widiasworo : 2019).

Dalam proses pembelajaran di MAN 2 Malang terdapat kegelisahan dari seorang guru melihat kondisi dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an Peserta didiknya, antara memberikan kewajiban penyampaian pembelajaran melalui media *whatsapp* grup kelas maupun kondisi peserta didik yang kurang mampu mengakses pembelajaran di media tersebut dikarenakan kendala beberapa faktor, diantara faktor tersebut yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, ketidak merataan kemampuan peserta didik, kurang minatnya peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dan terutama kecerdasan dalam memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an, sehingga koordinasi antara wali kelas guru BK, dan orang tua benar-benar berpengaruh dalam mengedukasi kesetabilan mental peserta didik selama pembelajaran daring dilaksanakan pada kelas tersebut yang terpacu pada keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan gambaran kondisi secara riil bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 2 Malang setelah dilakukannya pembelajaran Al-Qur'an hadits yang disampaikan melalui *whatsapp* grup kelas, karena selain menggunakan media sosial *whatsapp* Pendidikan di MAN 2 Malang juga menerapkan pembelajaran virtual lainnya menggunakan *e-learning* madrasah untuk mata pelajaran lainnya yang berbeda dalam penerapan perencanaan masing-masing mata pelajaran yang berbeda, sehingga tampak sekolah dengan semaksimal mungkin telah mengupayakan dan memberikan penanganan fasilitas pendidikan terbaik dalam mengembangkan potensi serta inovasi bagi peserta didik sehingga munculah generasi-generasi qur'ani yang cakap dalam membaca Al-Qur'an dilingkungan Madrasah karena perbedaan model pembelajaran Al-Qur'an yang .

B. Metode

Dalam melaksanakan penelitian ini pendekatan yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penyajian penelitian berdasar melalui paparan data dalam menggambarkan pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits dimadrasah sebagai salah satu telaah dan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya melalui *whatsapp* grup kelas di era darurat pembelajaran masa pandemi covid-19, berbeda dengan media dan metode pembelajaran AL-Qur'an lainnya di MAN 2 Malang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an melalui jaringan virtual internet karena beberapa aturan dari pemerintah untuk mengurangi potensi kerumunan di masa pandemi dalam pembelajaran dimadrasah dengan waktu yang relative lama. Sebagaimana disampaikan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun buatan manusia (Moleong, 2012:3), Penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian naturalistic karena sebagaimana penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019), peneliti melalui observasi secara mendalam bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui media *whatsapp* grub peserta didik kelas 12 di MAN 2 Malang, baik melalui media gambar atau audio pembelajaran dalam penilaian bacaan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan *makhorajul huruf* yang kemudian dideskripsikan serta memadukan informasi kedalam kajian teori yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini Menurut (Meleong 2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dll. Dengan pendekatan data primer dan sekunder. Dimana data primer (Sugiono, 2015 : 225) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer yang kemudian diolah dan diperoleh sebagai sumber data utama diperoleh melalui informan dan data narasumber kunci dengan siswa kelas 12 IPA, IPS, Bahasa dan Agama, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta wakil kepala madrasah bagian kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, dimana sumber data primer ini digunakan oleh peneliti sebagai upaya dalam mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 12 sebelum mencapai jenjang akhir kelulusan di lembaga Madrasah Aliyah (MA).

Sedangkan paparan data sekunder adalah olahan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti (Mukhtar, 2013: 100). dalam artian data yang biasanya diperoleh dalam bentuk junal, buku, arsip-arsip yang telah dipublikasikan sebagai data pendungan dan pelengkap, seperti buku ajar dan pelajaran, web madrasah, media sosial, serta arsip dokumen pembelajaran Al-Qur'an dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian penelitian di madrasah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MAN 2 Malang

Berdasarkan hasil penelitian data paparan data hasil observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap objek penelitian bahwa berbagai telaah guru dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran AL-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang perencanaan Pelaksanaan, kendala dan Evaluasi pembelajaran quran hadits di MAN 2 Malang melalui media whatsapp.

a. Perencanaan Guru Dalam Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Malang

Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media *Whatsapp* Grup Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik telah direncanakan sebagaimana telah termaktup didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta materi pelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui media gawai masing-masing peserta didik, dimana salah satu guru Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang Bapak Nurali juga telah menjelaskan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik sesuai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada setiap materi pelajaran yang disampaikan melalui *whatsapp* grup kelas didalam RPP yang telah disetujui oleh waka madrasah bidang kurikulum.

Dalam suatu proses pembelajaran dari kajian diatas dapat dijelaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran dalam implementasikan pembelajaran melalui *whatsapp* grup adalah bentuk proses mengembangkan ketrampilan membaca Al Qur'an dimadrasah *sesuai* dengan masing-masing kemampuan peserta didik, karena kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan ketrampilan membaca Al Qur'an merupakan aktifitas peserta didik sebagai kegiatan belajar dengan mengamati melalui proses (membaca, mendengar, menyimak dan melihat, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan (Prasmanitha : 2020). Sehingga perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *whatsapp* grup sangatlah penting agar pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan, sesuai dengan perencanaan yang telah berjalan efektif dan efisien untuk meminimalisir

kendala dan, kondisi dan situasi yang tidak diharapkan ditengah pendidikan di era darurat pandemic covid-19.

b. Pelaksanaan Guru Dalam Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Malang

Pada pelaksanaannya proses pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada setiap materi pelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui *whatsapp* grup kelas terutama kelas 12, relasi yang baik antara peserta didik dan guru memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar diberi waktu sekitar 1 Jam pelajaran dalam menyampaikan materi/tugas-tugas pada masing-masing kelas setiap kegiatan pembelajaran dalam se-pekan. Dengan durasi 1 jam guru menyampaikan materi dengan keseluruhan materi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an pada kajian bab tersebut dimana peran pendidik dalam *manage* waktu yang sangat singkat ini harus benar-benar terkonsep dengan se-efektif mungkin, karena dengan durasi sesingkat ini pendidik tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga digunakan untuk menanyakan bagaimana kondisi belajar para siswanya, memberi wawasan atau gambaran terkait dengan materi pelajaran, budi pekerti dan akhlak sebelum pembelajaran di mulai, tentu kegiatan ini memerlukan beberapa waktu dalam pembelajaran daring Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan waktu atau durasi 1 jam pembelajaran Al-Qur'an melalui *whatsapp* grup kelas ini tidaklah cukup dalam proses belajar mengajar untuk materi seutuhnya pada kajian bab tersebut, sehingga guru memberi kemudahan untuk bertanya melalui pesan pribadi pada jam diluar pembelajaran daring.

Disampaikan pada model dan metode pembelajaran yang telah diinovasikan melalui *whatsapp* grup pendidik mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menyapa, mengabsen, bercang-bincang dengan siswa, dan bertanya apa terdapat sesuatu kendala masalah teknis dari perangkat masing-masing peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan melalui *whatsapp* grup, Kemudian untuk meminimalisir terjadinya kendala selama pembelajaran daring guru berinovasi yakni penggunaan media *voice note* dan materi berbentuk gambar melalui *whatsapp* yang disiapkan

pada jauh hari, sehingga materi dapat diterima dengan waktu yang efisien selama pembelajaran 1 jam tersebut. Dan inovasi guru tersebut memberikan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, *makhori'ul huruf* dan materi melalui pesan suara, sehingga penerapan metode *tahsin* yang dikirimkan oleh guru melalui *voice note* sesuai dengan pelafalan baik ayat, surat atau potongan hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan memperhatikan kelancaran, tajwid, *makhrajul huruf*, dan maknanya serta memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengirimkan bacaan Al-Qur'annya baik melalui *voicenote* atau video tergantung pemberian tugas yang disampaikan oleh guru tersebut dengan batas pengumpulan untuk setiap harinya adalah pukul 9 malam namun diperbolehkan untuk mengumpulkannya dihari berikutnya dengan konsekuensi yang sama sehingga pesan suara materi tersebut bisa didengarkan diluar jam pembelajaran daring yang disampaikan ketika jam daring kelas tersebut.

Terdapat alasan bagi guru untuk tidak menggunakan media pembelajaran tatap muka secara langsung, seperti halnya *zoom*, *google meet*, *Video Call* dan lain sebagainya dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup kelas, walaupun pada penerapannya sangat efisien dan berpotensi dalam menunjang jalannya pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dengan tempat yang terpisah ketika penggunaan media ini diterapkan, tetapi karena kebanyakan masyarakat pada sekolah tersebut adalah masyarakat desa dan pada rentang lapisan ekonomi kalangan menengah kebawah agar, selama jalannya pembelajaran daring ini tetap efisien dan kondisional.

c. *Evaluasi Guru Dalam Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Malang*

Dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan melalui *whatsapp* grup, guru melakukan kegiatan rutin berupa evaluasi setiap dua pekan sekali agar peserta didiknya senantiasa memperhatikan dari setiap penugasan yang disampaikan oleh guru, pada hari-hari sebelumnya tugas bacaan Al-Qur'an masing-masing peserta didik, dimana guru mengimplementasikan evaluasinya melalui gambaran atau *screenshot* rubrik penilaian mereka yang telah direkap guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga peserta didik dituntut untuk memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an yang mereka kumpulkan kepada guru baik melalui *voice note* atau video dengan sistem penilaian

kaidah tajwid dalam melantunkan ayat Al-Qur'an membutuhkan ilmu tajwid dalam membaca bacaan yang sesuai, dimana hukum dalam mengucapkan ayat dalam Al-Qur'an dengan kaidah tajwid adalah fardhu 'ain. Artinya setiap muslim ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya (Abdul : 2012), kemudian kelancaran, *makhorijul huruf*, dan pemahamannya.

Sehingga dari kajian observasi yang telah diperoleh melalui objek narasumber baik peserta didik maupun guru mata pelajaran, penerapan evaluasi ini diharapkan peserta didik mampu mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, dan terbentuknya kesadaran belajar karena orang yang mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan sehingga kesadarannya itu membentuk sikap sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Kadar M. Yusuf :2017), melalui point-point penilaian yang telah disampaikan guru melalui gambaran *screenshot* rubrik penilaian masing-masing peserta didik yang dikirimkan ke *whatsapp* grup tersebut agar peserta didik tidak lupa dan meremehkan penugasan bacaan Al-Qur'an lebih-lebih menghafalkan, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam memperhatikan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru melalui penggambaran nilai tersebut.

2. Analisis Kendala dan solusi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MAN 2 Malang

Sebagaimana penerapannya terdapat beberapa kendala dan bagaimana solusi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didiknya.

a. Kendala Guru Dalam Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Malang.

Terdapat beberapa kendala yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran guru yang disampaikan melalui *whatsapp* grup kelas yakni:

1) Kurangnya nilai kebarokahan

Terutama masyarakat jawa yang sangat kental dengan kepercayaan mereka terhadap kebarokahan akan nilai kultur pembelajaran sesuatu yang diajarkan oleh guru kepada peserta

didik, kondisi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui whatsapp grup kelas secara tidak langsung menghilangkan kebarokahan ilmu yang mereka dapatkan karena pembelajaran Al-Qur'an sejatinya dilakukan secara tatap muka agar peserta didik mengetahui bagaimana adab, bacaan maupun pelafalan yang dilakukan oleh guru dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan secara langsung, dalam kenyataan yang ada masih begitu banyak para pelajar yang belum mendapatkan keberkahan ilmu sehingga menimbulkan banyaknya perilaku menyimpang dikalangan pelajar yang kemudian melahirkan image dan kesan jika kaum pelajar seolah tidak memiliki identitas dirinya sebagai kaum terpelajar (Hakima Zakariya, 2020:299).

2) Beberapa adab yang kurang diperhatikan

Sebagaimana pada pelaksanaannya guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kepada peserta didik agar senantiasa menjaga adab dan kelengkapan media dalam proses pembelajarannya di rumah, berdasar hasil observasi dan dokumentasi bersama guru narasumber beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan adab ketika membaca Al-Qur'an melalui tugas video seperti kurang sempurna dalam menutup aurat dan tergesa-gesa dalam membaca,

3) Media perangkat dan kondisi lingkungan peserta didik

Setiap pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan melalui *whatsapp* grup pasti terdapat perbedaan perangkat yang mereka gunakan dengan pembelajaran yang dilaksanakan melalui media gawai, karena perbedaan tingkat perekonomian masing-masing peserta didik juga perangkat atau media dengan keluarga yang memiliki perekonomian menengah keatas cenderung memiliki perangkat dan media yang berpotensi dalam mendukung pembelajaran jarak jauh melalui *whatsapp* grup dibandingkan dengan lingkungan keluarga perekonomian menengah kebawah yang biasanya harus bergantian dengan anggota keluarga yang lain dalam penggunaan perangkat media *smartphone*, baik karena perangkat yang rusak dan terkendala sinyal maupun kuota internet pada peserta didik tersebut, sehingga terkendala untuk menerima materi atau pengumpulan tugas apabila terdapat penugasan yang disampaikan guru melalui *whatsapp* grup, kemudian lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran Al-

Qur'an sehingga peserta didik tidak terbiasa dengan pelajaran AL-Qur'an yang disampaikan guru di madrasah.

4) Tidak Terbiasa membaca dan menulis AL-Qur'an

Problematika dalam proses pembelajaran Agama Islam khususnya pada pendidikan Al-Qur'an di madrasah diantaranya adalah kurangnya minat baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik serta kurang antusias dalam pelajaran Al-Qur'an, karena demikian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik begitu penting dalam menyelesaikan masalah ini (Naila, I Jalil, & Dewi : 2020)

5) Kondisi lingkungan tempat tinggal dan pendidikan parenting keluarga

Kondisi lingkungan mereka tinggal peran pendidikan pertama keluarga pada masing-masing peserta didik merupakan madrasah awal terhadap kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, lingkungan dengan latar belakang yang kurang mendukung dalam kegiatan ke-al qur'anan cenderung menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik yang kurang cakap dalam membaca Al-Qur'an, karena Pendidikan Islam pada peranan keluarga sangatlah penting dan harus dilakukan oleh kedua orang tuanya sedini mungkin, nilai pendidikan dari keluarga merupakan peran pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan madrasah utama dan pertama bagi anak-anaknya, yang memiliki fungsi dalam pembentukan dasar kepribadian peserta didik (Hilda, Hasan & Asfiyak : 2020).

Berbeda dengan lingkungan dan keluarga yang membiasakan mereka agar senantiasa membaca akan kalam mulia Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan bahwa parenting merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal pertama kalinya dan setrusnya didalam lingkungan berkeluarga (Gunarsa, 1995 : 11).

Masyhur kita mendengar bahwa beberapa ma'had atau lingkungan pesantren yang menerapkan peraturan dengan tingkat kedisiplinan tinggi dalam penggunaan perangkat media *smartphone* diantaranya, karena beberapa pertimbangan pengurus pesantren yang menilai banyak menimbulkan potensi yang buruk apabila penggunaan media *smartphone* dilegalkan di lingkungan pesantren

dengan peserta didik rata-rata bertaraf pelajar dimadrasah, biasanya pesantren menerapkan batasan-batasan waktu tertentu ketika pembelajaran daring dimadrasah, menyesuaikan dengan jam pelajaran yang telah disampaikan madrasah kepada masing-masing peserta didik, sehingga ketika peserta didik tersebut kembali diluar jam pembelajaran daring dimadrasah mereka harus melalui beberapa tahapan perizinan untuk penggunaan media *smartphone* apabila untuk menyelesaikan penugasan yang disampaikan guru.

- 6) Peserta didik yang tidak disiplin memperhatikan materi dan tugas membaca Al-Qur'an

Sebagaimana pembelajaran yang disampaikan secara langsung dimadrasah, sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui *whatsapp* grup memiliki potensi tinggi untuk peserta didik yang tidak memperhatikan terkait pembelajaran Al-Qur'an yang dijelaskan atau dicontohkan guru melalui pesan suara melalui *whatsapp* grup kelas tersebut, Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin ketika belajar memiliki potensi yang ideal akan prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan potensi yang ada pada dirinya berkembang. Sedangkan, peserta didik yang kurang disiplin dan tidak memperhatikan pembelajarannya berpotensi kurang akan mendapatkan kondisi dan suasana belajar yang nyaman serta kondusif, sehingga prestasi dan potensi yang ada pada dirinya terhambat. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Debby, Sulistiani & Nasrulloh : 2020).

Terdapat beberapa peserta didik yang bahkan tidak menghiraukan pesan yang masuk pada perangkat mereka, hal ini dapat diketahui oleh guru melalui fitur info yang dimiliki aplikasi *whatsapp* ketika mengirimkan pesan digrup kelas, terlebih terdapat beberapa kemungkinan dari beberapa kejadian tersebut, baik tertidur atau peserta didik yang sibuk dengan kegiatan lain diperangkat *smartphone*-nya dengan kegiatan lebih menyenangkan dari pada pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan guru melalui grup kelas di jadwal jam pembelajaran daring sehingga akan memberatkan masing-masing peserta didik tersebut apabila akan mendekati kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap semester yakni ujian tengah atau akhir semester karena guru mengambil

penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dari point-point bacaan Al-Qur'an mereka disetiap kajian materi.

7) Keseimbangan mental peserta didik

Dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan melalui whatsapp grup secara tidak langsung peserta didik harus tanggap dan siaga menatap layar smartphone mereka karena sewaktu-waktu guru bisa saja memberikan penugasan pada jam pembelajaran daring, kondisi demikian dapat memicu dan beresiko menimbulkan perasaan gelisah dan stress karena ketergantungan mereka terhadap smartphone. pola pikir peserta didik sudah tertanam pada dunia media sosial dan internet. Seorang peserta didik cenderung percaya terhadap sesuatu yang berasal dari media sosial maupun internet, dengan demikian hal ini mengakibatkan peserta didik sulit untuk dinasehati serta oleh guru bahkan nasehat dari orang tua siswa juga diabaikan karena terlalu sibuk dengan *smartphon*nya. Hal ini merupakan salah satu akibat negatif dari ketergantungan peserta didik terhadap internet dan media sosial yang menjadikan peserta didik yang cenderung sulit untuk dibimbing ketika diberikan pengarahan (Alfiah : 2019).

Berdasarkan observasi bersama guru narasumber dan peserta didik bahwa dalam kondisi demikian biasanya peserta didik pada jadwal pembelajarannya dikelas luring, saling berbincang terkait kendala yang ia alami selama pembelajaran dirumah kemudian bersama guru terutama walikelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling (BK), sehingga hubungan yang baik antara peserta didik bersama guru akan terjalin dengan baik, karena dengan demikian guru mengetahui beban dan kendala dari masing-masing peserta didik. Searah dengan teori menurut (Hikmawati 2010:21) bahwa terdapat beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru pengampu mata pelajaran ketika diminta mengambil peran dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, yakni :(a) Guru sebagai infromatory, (b) guru sebagai fasilitator, (c) guru sebagai mediator, (d) guru sebagai kolaborator.

b. Solusi Guru ketika terdapat kendala Dalam Telaah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Media Whatsapp Grup Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Malang

Sebagaimana disebutkan bahwa solusi guru atau madrasah apabila terdapat beberapa kendala, maka peran penelitian tindakan kelas memiliki peran aktif dalam menemukan solusi pembelajaran yang diterapkan, PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (Susilowati, 2018:38).

Dengan demikian kendala dengan seperti halnya disebutkan diatas solusi madrasah atau guru, yakni: (1) madrasah memberikan fasilitas bantuan kuota internet atau melalui kartu perdana yang berisi paket internet oleh pemerintah (2) Dalam prosedur pembelajaran Al-Qur'an Hadist, peserta didik juga diperbolehkan meminta bantuan teknik tutor sebaya atau meminjam media smartphone temannya untuk sementara waktu karena mungkin terdapat kendala yang dialami salah satu peserta didik, hal ini dilakukan setelah guru menerangkan materi tersebut. Sistem tutor sebaya ini dilakukan murid dengan teman sebangkunya, dengan cara bergantian (Afrina, Fathurrahman & Asfiyak : 2020). (3) guru memberikan kemudahan untuk setoran bacaan secara langsung pada jam luring kelas tersebut apabila peserta didik terkendala perangkat media selama penugasan guru dijam pembelajaran (3) guru berkomunikasi terhadap wali kelas, guru bidang bimbingan konseling, dan orang tua untuk mengingatkan peserta didiknya yang kurang disiplin atau terdapat beberapa kendala yang dialaminya, sehingga guru meminta bantuan wali kelas agar menginformasikan tentang bagaimana kaitan perkembangan belajar peserta didiknya melalui whatsapp grup melalui forum paguyupan orang tua sehingga diharapkan kegiatan tersbut mampu memotivasi dan melakukan pendampingan anaknya yang kurang disiplin terhadap tugas yang diberikan guru pengampu mata pelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan kajian pembahasan telaah guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui *whatsapp* grup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan

sebagai berikut, Pembelajaran guru sebagai: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran membaca Al-Qur'an. Kendala dan solusi guru Al-Qur'an dan Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui whatsapp grub: a) Kurangnya nilai kebarokahan, b) Beberapa adab yang kurang diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an, c) Kondisi & latar belakang keluarga yang tidak membiasakan membaca, d) Keterbatasan dalam penggunaan media dan perangkat kuota internet, e) Tidak disiplin dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, f) Keseimbangan mental peserta didik dalam belajar g) tidak terbiasa akan membaca dan menulis AL-Qur'an. Solusi guru apabila terdapat kendala terhadap pembelajar yang disampaikan: a) Fasilitas bantuan kuota internet atau melalui kartu perdana oleh madrasah, b) guru memberikan kemudahan untuk setoran bacaan pada jam luring, c) guru berkomunikasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua.

Daftar Rujukan

- Afrina, Fathurrahman, Asfiyak .(2020), *Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Mts. Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang* Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 (3).
- Alfiah, dkk.(2019). *Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Menanggulangi Delinwuency Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari*, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.04 (3).
- Abdul (2012). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feramita, Ratih. S, Nasrulloh. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 26 Kota Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 (8).
- Gunarsa, (1995). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hidayatullah fahmi. (2021). *Reintegrasi Pendidikan Indonesia Melalui Pemikiran Dan Gerakan Fethullah Gulen*. Qolamuna : Jurnal Studi Islam, Vol 6 No 2.
- Hikmawati, (2010). *Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Hilda, Hasan, Asfiyak. (2020), *Upaya Keluarga Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja (Smp-Sma) Di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 (9).
- Husna. Jalil, Dewi .(2020), *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK YPM 12 Tuban*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 (4), 24.
- Kadar & Yusuf, (2019). *Kontruksi Teori Belajar Qur'ani*. Malang: Literasi Nasional.
- Lexy ,Moleong J.(2016), *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .Cet.35 .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. Sukoharjo: Edunomika.
- Prasmanita, dkk. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist*. Salatiga : Innovative Education Journal.
- Widiasworo,(2019). *Guru Ideal di era digital, Panduan Pemangafaatan Teknologi Untuk Guru Masa Kini*. Yogyakarta : Noktah.
- Zakariya, (2020). *Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu*. Jakarta :Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains.